

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Desa Ciptodadi merupakan salah satu desa hasil kolonisasi yang berada di Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Sejak dibuka sebagai wilayah transmigrasi pada tahun 1958, masyarakat yang berasal dari Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali memulai kehidupan barunya dengan membuka lahan-lahan pertanian. Pemerintah memberikan hak garap kepada penduduk untuk dikelola secara mandiri. Seiring waktu, pertanian menjadi aktivitas dominan dan membentuk struktur sosial ekonomi masyarakat yang sangat bergantung pada hasil bumi. Luas wilayah Desa Ciptodadi mencapai 3.633,60 hektar, di mana sebagian besar lahan digunakan untuk pertanian dan perkebunan. Dua komoditas utama yang menjadi andalan masyarakat adalah karet dan kelapa sawit. Kesesuaian lahan terhadap kedua tanaman ini sangat ditunjang oleh kondisi geografis desa yang berupa dataran rendah, dengan suhu udara berkisar antara 20–31°C, kelembaban 80–88%, dan curah hujan tahunan antara 2.500–3.000 mm

Kondisi iklim ini menjadikan tanaman karet dapat tumbuh subur dan produktif sepanjang tahun. Sebagian besar penduduk desa, dari total 3.820 jiwa per tahun 2025, bekerja sebagai petani dan buruh tani. Sistem pertanian yang dijalankan bersifat tradisional dan sebagian besar dikelola secara individu atau keluarga. Aktivitas utama meliputi penyiapan lahan, penyadapan karet, serta panen sawit dan hasil pertanian lainnya. Namun demikian, produktivitas sektor pertanian masih menghadapi hambatan dari

sisi infrastruktur, seperti jalan usaha tani yang rusak, sarana angkut hasil panen yang terbatas, serta minimnya fasilitas pengolahan hasil pertanian.¹

Petani karet adalah masyarakat yang melakukan kegiatan usaha atau mengelola perkebunan tanaman karet dan memperoleh pendapatan dari usaha tersebut. Menjadi petani karet adalah pilihan utama masyarakat yang saat ini cukup memberikan kontribusi atas perekonomian masyarakat. Pada tahun 2010 harga karet sangat menjanjikan, banyak masyarakat berbondong-bondong menanam tanaman karet untuk dijadikan usaha.²

Dengan posisi strategis sebagai desa pertanian yang memiliki daya lahan cukup luas dan masyarakat yang sudah berpengalaman dalam bertani, Desa Ciptodadi menyimpan potensi besar dalam pengembangan pertanian berkelanjutan. Namun, potensi tersebut hanya akan tercapai jika didukung oleh kebijakan harga yang berpihak kepada petani, penguatan infrastruktur jalan dan distribusi hasil panen, serta pemberdayaan kelembagaan petani agar mampu menghadapi dinamika pasar secara mandiri dan adil.³

¹ Pemerintahan Desa Ciptodadi, *Peraturan Desa Nomor 04 Tahun 2024 Tentang Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (Rpjm Desa) Tahun 2021-2029* (Ciptodadi: Pemerintah Desa Ciptodadi, 2024), Hlm, 26-27.

² Kurnia, 'Dampak Fluktuasi Harga Getah Karet terhadap Kesejahteraan dan Konsumsi Masyarakat Desa Kota Lekat Mudik Perspektif Ekonomi Islam' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), hlm. 43.

³ Pemerintah Desa Ciptodadi, *RPJM Desa*, hlm. 36–37.